

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI
COVID 19 PADA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA**



WIBOWO
NIM: 19204012032

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-702/Un.02/DT/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DIMASA PANDEMI COVID 19 PADA
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WIBOWO, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19204012032
Telah diujikan pada : Senin, 27 Februari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Nurhadi, S.Ag, MA
SIGNED

Valid ID: 6422a7846f1d5



Penguji I

Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 641e9e208c709



Penguji II

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6423c25eb5e3b



Yogyakarta, 27 Februari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 642d29be4dbe1

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wibowo, S.Pd.

NIM : 19204012032

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Wibowo, S.Pd.

NIM: 19204012032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wibowo, S.Pd.

NIM : 19204012032

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Wibowo, S.Pd.
NIM: 19204012032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHMUDIYAH
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth., Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Efektifitas pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 pada Prodi PAI Universitas
Ahmad Dahlan Yogyakarta**

yang ditulis oleh :

Nama : Wibowo, S.Pd.
NIM : 19204012032
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : -

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.)
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Januari 2023

Pembimbing



Dr. Nurhadi, S.Ag., MA.

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DIMASA PANDEMI COVID 19 PADA PRODI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA

Nama : Wibowo
NIM : 19204012032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Nurhadi, M.A. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sedya Santosa, SS., M. Pd. ()

Penguji II : Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 27 Februari 2023

Waktu : 08.00 - 09.00 WIB.

Hasil : A- (90)

IPK : 3,74

Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah : 6)¹

"Dan jiwamu, jika tidak kau sibukkan di dalam kebenaran maka ia akan menyibukkanmu dalam kebathilan."

~IMAM SYAFII~

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Quran Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/surah/94>, Diakses Pada Hari Sabtu 27 November 2021, Pukul 14.00 WIB.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

Almamater tercinta

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT; Tuhan yang telah menakdirkan makhluk-Nya dalam kondisi multikultur dan penuh keberagaman. Tuhan pemberi suluh yang mampu menerangi jalan setiap hamba untuk keluar dari *ad-dzulumaat* (kegelapan intelektual). Tuhan Maha Pengasih; tidak pernah menilai derajat makhluk-Nya dari perspektif ras, etnis, gender, maupun agamanya. Hanya hamba yang berlabel *taqwa*, dalam arti mereka yang selalu menghadirkan zat-Nya dalam relung sanubari, yang kelak berhak bersanding dalam singgasana-Nya.

Shalawat serta salam dari Allah SWT semoga senantiasa berlabuh dalam pelukan baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Manusia beradab yang mampu membangun peradaban kemanusiaan. Manusia yang tidak pernah rela melihat segala bentuk diskriminasi terhadap kaum marjinal (*al-mustadl'afiin*). Nabi yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemajemukan di tengah kerasnya simbol-simbol etnisitas. Nabi yang selalu mengajarkan makna toleransi terhadap pemeluk agama lain. Nabi yang mau dan tidak malu berteman dengan siapapun tanpa melihat status sosialnya. Semoga dengan meneladani dan mewarisi sikap, pemikiran, dan titah-titahnya, kita tergolong menjadi hamba yang kelak bisa berkumpul bersama beliau dan para kekasihnya, mendapatkan *syafa'at al-udzma fi yaumal-mahsyar*. Amin.

Dengan bangga, penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada manusia-manusia pilihan yang telah berjasa menemani dan mengantarkan pengembaraan intelektual ini kepada akhir (untuk sementara) yang indah dalam bentuk karya tulis ilmiah, Tesis. Bukan berarti mereka yang tidak disebutkan nanti, tidak punya andil dalam kesuksesan ini, namun semua hanyalah faktor teknis berupa keterbatasan *space*. Penulis berterima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang sudah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang mengizinkan peneliti dalam menjalani penelitian.
3. Ketua dan Sekertaris Program Magister PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada penulis selama menjalani studi program magister strata dua Pendidikan.
4. Bapak Dr. Nurhadi, S.Ag., MA. sebagai pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan tesis ini dengan penuh keikhlasan.
5. Bapak Dr. Radjasa, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak mencurahkan ilmu, motivasi dan membimbing penulis selama menempuh studi S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap dosen dan karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.

7. Kedua orangtua tercinta, Mamakku Tercinta Juhanah dan Abahku tersayang Syamsul Ridha kalian menghantarkan anakmu ini ke pintu gerbang pencerahan. *Allahumma ighfirli waliwalidayya warhamhuma kama rabbayani shaghira*. Amin.
8. Wanita hebat yang selalu mendampingi penulis dengan tulus, ikhlas, dan penuh kasih sayang, madrasah pertama bagi anak-anakku, istri tercintaku Risa Udayani, S. Pd.
9. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan tesis dan dalam menempuh studi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari, bahwa tesis ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 25 Desember 2023

Penulis



WIBOWO

NIM. 19204012032

ABSTRAK

Wibowo. Efektivitas Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. **Tesis. Yogyakarta: Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2022.**

Latar belakang masalah dari penelitian ini adalah mengenai proses pembelajaran daring pada prodi PAI UAD, Hambatan-hambatan pada Pembelajaran daring maupun solusinya, serta mengenai Efektifitas pembelajaran daring pada pandemi covid 19 tersebut. Berbagai upaya telah dilakukan pihak kampus untuk menunjang keefektifan dalam pembelajaran daring ini, akan tetapi ada saja permasalahan baru yang selalu bermunculan. Untuk itu peneliti ingin lebih jauh mengetahui permasalahan apa saja yang ada, dan solusi apa yang ditawarkan, serta sejauh mana terkait Efektifitas pembelajaran daring pada prodi PAI Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Jenis yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran atau objek penelitian yang disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, dari penelitian ini, kita akan melihat mulai dari pembelajaran pra covid sampai dengan masa covid, terkait.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama*, 1) Gambaran pembelajaran daring dimasa pandemi covid 19 pada prodi PAI universitas ahmad dahlan UAD sebelum covid itu pembelajaran tatap muka atau yang kita kenal dengan offline. 2) pembelajaran PAI UAD pada masa covid adalah mengikuti instruksi pemerintah yaitu pembelajaran online. 3) model pembelajaran dibuat atas kesepakatan antara dosen dan mahasiswa. *Kedua*, Berdasarkan hasil analisis dari pernyataan Yusuf Hadi Miarso tentang 7 indikator pembelajaran efektif dengan data yang penulis temukan di lapangan, yaitu pembelajaran daring PAI ini lebih dominan mengarah ke efektif. Dengan prosentase 43% mengarah ke efektif, 29% cukup efektif, 14%e kurang efektif, dan 14% terakhir mengarah ke sangat efektif. *Ketiga*, Faktor-faktor penghambat secara umum yaitu ; faktor dosen, faktor mahasiswa, faktor sarana prasarana, dan faktor lingkungan. Adapun metode yang digunakan untuk mengatasi antara lain ; menggunakan platform-platform yang tersedia, selalu meningkatkan komunikasi antara dosen dan mahasiswa, tidak terfokus hanya satu platform saja, dan yang terakhir memperhatikan waktu Indonesia bagian barat mapun Indonesia bagian timur.

Kata Kunci : Efektifitas Dan Pembelajaran Daring

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ل	Lām	L	‘el
م	Mīm	M	‘em
ن	Nūn	N	‘en
و	Wawu	W	W
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Yā	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangka

نَدْعُكُمْ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
قَدْع	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbutah*

1. Bila dimatikan tulis h

قَبْه	Ditulis	<i>Hibbah</i>
قَبْزَج	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salah, dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
--------------------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, atau dammah ditulis

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakah al-fitri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

اَ	Ditulis	A
اِ	Ditulis	I
اُ	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif قَالَ	Ditulis	A
		Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati يَايَ	Ditulis	A
		Ditulis	<i>Yas`</i>
3.	Kasrah + mim mati كَارِمْ	Ditulis	I
		Ditulis	<i>Karim</i>
4.	Dammah + wawu mati فُورِدَ	Ditulis	U
		Ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بَيْنَاكُم	Ditulis	Ai
		Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati لَوْ	Ditulis	Au
		Ditulis	<i>Qoul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Dipisahkan dengan Apostrof

مَنْزَأْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
تَدْعَا	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَا مَرْكَشْ	Ditulis	<i>La'in syakartun</i>

H. Kata Sandan Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariah*

ن أُرُوْلَا	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
س أُرُوْلَا	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (*el*) nya.

ا م سِا	Ditulis	<i>As-sama</i>
س م سِا	Ditulis	<i>Asy-syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bacaannya

زَوْرُفُرُوْدْ	Ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
لِهَا سُنَّهْ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori.....	19
1. Efektivitas pembelajaran	19
a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran.....	19
b. Komponen-komponen Pembelajaran	24
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran	25
d. Indikator Pembelajaran yang Efektif	28
2. Pembelajaran daring	34

3. Covid 19	36
F. Metode Penelitian.....	38
1. Jenis Penelitian.....	38
2. Sumber Data.....	39
3. Teknik Pengumpulan data	42
4. Teknik Analisis Data	44
5. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	45
G. Sistematika Pembahasan	47
BAB II GAMBARAN UMUM PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
UAD YOGYAKARTA	49
A. Profil Prodi PAI Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta	49
1. Vision and Mision	49
a. Pengantar.....	49
b. Visi	49
c. Misi	49
2. Akreditasi	50
3. Prospek Lulusan	50
4. Kompetensi.....	50
5. Pengajar	51
6. Fasilitas pendukung.....	51
7. Goals and Aims	52
B. Letak Geografis Prodi PAI Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta	53
C. Sejarah Berdirinya Profil Prodi PAI Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.....	53
D. Gambar Struktur Organisasi Prodi PAI Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.....	60
E. Keadaan Sarana dan Prasarana Prodi PAI Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.....	61
F. Keadaan Dosen, Karyawan, dan mahasiswa Prodi PAI Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.....	61

BAB III EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID 19 PADA PRODI PAI UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA	63
A. Gambaran pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 pada Prodi PAI Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta	63
1. Gambaran pembelajaran prodi PAI UAD	63
2. Gambaran pembelajaran daring prodi PAI UAD	64
B. Faktor Yang Menghambat Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Prodi PAI Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dan Solusi yang ditawarkan	69
1. Faktor yang menghambat	69
2. Metode yang digunakan untuk Mengatasi.....	76
C. Analisis Kritis Efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 pada Prodi PAI Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta	81
BAB IV PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Rekomendasi	91
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	97
CURRICULUM VITAE	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Teknik Sampling Snowball.....	41
Gambar 2. Struktur Organisasi PAI UAD	60



DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM

Tabel 1. Hasil indikator pembelajaran Efektif	86
Diagram 1. Hasil indikator pembelajaran Efektif	86



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	98
Lampiran 2. Dokumentasi.....	103
Lampiran 3. Daftar Dosen Dan Karyawan PAI UAD.....	118



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran ialah satu kesatuan yang saling melengkapi dan tentunya tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Pembelajaran dibagi menjadi dua kata:¹ 1) Belajar: Sesuatu yang menunjukkan seseorang sebagai subjek menerima pelajaran. 2) Mengajar : Sesuatu yang harus dilakukan oleh pengajar disebut mengajar.

Belajar adalah unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis jenjang pendidikan, dan belajar disebut juga kegiatan yang berproses . Keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada proses belajar peserta didik, baik pada lingkungan keluarga, rumah, maupun lingkungan sekolahnya sendiri.²

Proses pembelajaran merupakan proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa, serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Pengertian proses pembelajaran antara lain dikemukakan oleh Winkel dalam bukunya dikatakan bahwa Proses pembelajaran merupakan suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif di

¹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2010), hlm. 31.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 87.

lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.” Pendapat yang hampir sama dengan pernyataan diatas, menurut Rooijakkers, Proses pembelajaran ialah suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan peserta didik dengan tenaga pendidik, dan proses interaksi tenaga pendidik dengan peserta didik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar pada kerangka pelaksanaan program pendidikan”.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan pelatihan, dimana kegiatan pembelajaran adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap dan segenap aspek pribadi.³ Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru dan sebagainya

Belajar adalah proses tingkah laku yang berubah seiring dengan pengalaman dan pendidikan. Belajar dapat juga diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang melibatkan pengetahuan, keterampilan, sikap serta segala aspek pribadi. Belajar dalam arti lain merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan yang melibatkan beberapa kegiatan, misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain-lain.⁴

Efisiensi belajar menjadi salah satu unsur yang digunakan untuk mengukur atau menentukan pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain,

³ Ahmad Sabri. Op.Cit, hlm. 20 6.

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajawali Pres), hlm 20- 21.

pencapaian tujuan pembelajaran juga dapat kita cermati dari ketepatan guru dalam menghadapi situasi pembelajaran. “Efisiensi pembelajaran, menurut Rohmawati, merupakan indikator atau persentase keberhasilan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, interaksi siswa dan guru pada kegiatan pembelajaran harus mengacu pada tujuan pembelajaran.”⁵ Pengertian lain dari efektifitas pembelajaran, menurut Saregar, adalah interaksi dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi keberhasilan, pembimbing atau guru dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk menentukan keefektifan suatu pelajaran adalah dengan mengkaji dampaknya terhadap siswa.⁶

Agar suatu konsep pembelajaran bisa efektif, maka perlu adanya interaksi timbal balik antara peserta didik dan guru. Hal tersebut agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.⁷ Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran yang efektif merupakan sebuah proses pembelajaran yang mampu memberikan nilai lebih atau informasi baru dan dibutuhkan siswa. Pembelajaran juga bisa dikatakan efektif apabila dari proses pembelajaran tersebut dapat memberikan sebuah informasi dan pengetahuan kepada siswa dan juga menambah tingkat keaktifan siswa untuk mencari informasi selain dari guru.

⁵ Afifatu Rohmawati, “Efektivitas Pembelajaran,” Jurnal Pendidikan Usia Dini, no. 1 (2015): 15–32.

⁶ Antomi Saregar, “Efektivitas Model Pembelajaran Cups: Dampak Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Madrasah Aliyah Mathla’ul Anwar Gisting Lampung,” Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi5, no. 2 (Oktober 2016): 234–43.

⁷ Rohmawati, “Efektivitas Pembelajaran.”

Thomas F. Staton yang dikutip oleh Yunus Yamasa mengatakan cara mengajar yang berhasil adalah dengan melihat ciri-ciri metode yang efektif yaitu: ada motivasi siswa, pemeliharaan penuh tingkat perhatian atau konsentrasi, peningkatan aktivitas mental.⁸

Sementara itu, pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana beberapa kelompok siswa dibentuk, dimana dalam satu kelompok terdapat siswa dengan karakter dan tipe yang berbeda-beda di dalam kelas. Metode ini melibatkan metode kooperatif dimana siswa berada dalam kelompok heterogen yang terdiri dari empat atau lima siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Proses ini juga diartikan sebagai pemaparan mata pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa (yang membentuk beberapa kelompok siswa) untuk melakukan diskusi ilmiah guna mengumpulkan pendapat, menarik kesimpulan dan mencari alternatif masalah.¹¹

Berbagai metode telah dikembangkan dan digunakan sebagai salah satu aspek penting dalam mengatasi masalah efisiensi pembelajaran. Dalam hal ini, tidak hanya metode yang dibutuhkan, tetapi juga keterampilan dan kemampuan guru menjadi poin penting yang harus diperhatikan dengan cermat. Dalam proses belajar mengajar, guru harus menyampaikan materi dengan baik, sehingga guru harus menyiapkan metode yang digunakan untuk siswa agar siswa dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Dengan cara ini, guru dapat menerapkan metode yang cocok untuk siswa dan beradaptasi dengan

⁸ Yunus Yamasa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000).hlm. 114.

proses pembelajaran. Apalagi di masa pandemi Covid19, semua pembelajaran sudah disampaikan secara daring yaitu, pembelajaran online. Seorang guru sangat membutuhkan banyak metode dan strategi dalam pembelajaran agar efisiensi pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Pembelajaran online adalah pembelajaran yang menggunakan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk menghasilkan berbagai interaksi pembelajaran. Sebuah studi oleh Zhang et al. (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia dapat mengubah cara penyampaian informasi dan memberikan alternatif pembelajaran di kelas tradisional.

Pembelajaran online adalah pembelajaran yang dapat mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk interaksi pembelajaran melalui internet. Pada implementasinya, pembelajaran daring membutuhkan dukungan perangkat mobile seperti smartphone atau ponsel Android, laptop, komputer, tablet, dan iPhone, yang dapat digunakan untuk mengambil informasi kapan saja dan di mana saja. Selama masa WFH, perguruan tinggi harus memperkuat pembelajaran daring.

Penggunaan teknologi mobile telah memberikan kontribusi yang besar bagi institusi pendidikan, termasuk pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Pelaksanaan pembelajaran online juga dapat didukung oleh berbagai media. Misalnya, kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Google Meet, Zoom Meet, dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp, Line, dan sebagainya. Pembelajaran online bahkan bisa dilakukan melalui media sosial

seperti Facebook dan Instagram. Pembelajaran daring menghubungkan siswa dengan materi pembelajaran yang terpisah secara geografis atau bahkan berjauhan, namun mampu berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (langsung dan tidak langsung) satu sama lain. Pembelajaran online adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi komunikasi dan informasi.

Wabah penyakit coronavirus 2019 (Covid-19) yang melanda banyak negara di dunia menghadirkan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi. Untuk melawan Covid-19. Pemerintah melarang kerumunan, pembatasan sosial (social distancing) dan menjaga jarak fisik (physical distancing), memakai masker dan mencuci tangan terus menerus. Dewan Negara melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melarang perguruan tinggi mengadakan acara (adat) tatap muka dan memerintahkan mereka untuk mengadakan kuliah atau pembelajaran daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 Tahun 2020). Perguruan tinggi harus bisa menyelenggarakan pembelajaran daring atau online.

Beberapa universitas cepat menanggapi instruksi pemerintah. Di masa pandemi Covid-19, pembelajaran daring memiliki kelebihan, tantangan, dan hambatan tersendiri. Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO menyerukan penangguhan acara yang dapat menyebabkan kerumunan besar. Oleh karena itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak siswa dalam satu kelas dikendalikan. Perkuliahan harus diadakan dalam suasana yang dapat mencegah kontak fisik antara siswa dan guru serta siswa dan siswa. Oleh

karena itu, pemanfaatan teknologi digital memungkinkan pembelajaran mahasiswa dan dosen dilakukan di tempat yang berbeda. Salah satu format perkuliahan yang bisa dijadikan solusi di masa pandemi Covid-19 adalah pembelajaran daring.

Dalam hal ini perguruan tinggi swasta juga harus melibatkan mahasiswanya dari pembelajaran tatap muka. Salah satu perguruan tinggi swasta yang ikut libur adalah Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, tidak sedikit mahasiswa dan dosen yang kewalahan menghadapinya. Karena timbulnya masalah-masalah baru seperti infrastruktur, dosen, mahasiswa dan masalah lainnya.

Menurut Asep, mahasiswa PAI, proses pembelajaran daring ini kurang efektif karena merugikan mahasiswa seperti masalah sinyal, kuota dan lain-lain. Asep juga mengatakan pembelajaran online kurang efektif, karena kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa serta materi yang diperoleh kurang maksimal.⁹ Berbeda dengan Anisa S.H. mahasiswa PAI lainnya mengatakan semua permasalahan itu tergantung pada pribadi mahasiswa itu sendiri, bagaimana mereka melihat maupun menyikapi hal yang baru ini, yang jelas tuturnya Setiap permasalahan yang muncul pihak kampus khususnya Prodi PAI ini langsung berupaya mencari solusi demi solusi agar bisa terselesaikan permasalahan demi permasalahan.¹⁰

⁹ Wawancara dengan Asep Cahyono tanggal 22 Juni 2021 di Prodi PAI UAD

¹⁰ Wawancara dengan Annisa S.H. tanggal 22 Juni 2021 di Prodi PAI UAD

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti memutuskan untuk memilih prodi PAI UAD ini sebagai objek dalam penelitian ini. Peneliti akan meneliti Bagaimana efektifitas Pembelajaran Daring di masa pandemi Covid 19. Oleh karena itu, peneliti memilih topik dalam penelitian ini dengan judul, **“Efektifitas Pembelajaran Daring di masa pandemi Covid 19 pada Prodi PAI Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 pada Prodi PAI Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta ?
2. Apa saja faktor yang menghambat efektifitas pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 pada Prodi PAI Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dan bagaimana metode yang digunakan untuk mengatasinya ?
3. Bagaimana efektifitas pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 pada Prodi PAI Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui gambaran pembelajaran dimasa pandemi covid 19 pada Prodi PAI Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
- b. Mampu mendeskripsikan terkait apa saja faktor yang menghambat efektivitas pembelajaran daring dimasa pandemi covid 19 pada Prodi PAI Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

- c. Mengetahui seberapa efektif pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 pada Prodi PAI Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap bidang keilmuan khususnya yang berkaitan dengan keefektifan pembelajaran di program studi pendidikan keagamaan Islam yang ada di perguruan tinggi.

b. Kegunaan praktis

Dengan adanya penelitian ini kiranya dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi dalam hal Efektivitas pembelajaran daring pada perguruan tinggi, sehingga dengan pembelajaran daring dapat memperluas rumpun keilmuan dan membentuk akhlak yang mulia pada mahasiswa di prodi Pendidikan Agama Islam. Selain itu, diharapkan dapat memberikan kontribusi dan kemanfaatan lembaga perguruan tinggi umum untuk menyusun kurikulum yang berbasis pembelajaran daring. Selain itu juga untuk menumbuhkan semangat dalam pembelajaran daring sehingga para mahasiswa dapat bersaing di universitas kelas dunia.

D. Kajian Pustaka

Sejauh penelusuran data-data penelitian yang dilakukan, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang efektivitas pembelajaran daring pada Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Akan tetapi, ditemukan beberapa tema penelitian yang membahas tentang efektivitas pembelajaran daring, yang relevan dan dapat dijadikan referensi sehingga memperoleh alur pemikiran dalam penelitian ini. Berikut ini terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dengan pembahasan proposal tesis ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Tesis Muhammad Alif Burhanudin, S.Pd, NIM. 17204011115. Yang berjudul efektivitas Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Google Classroom dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Semesta BBS Semarang). Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019. Penelitian ini dilatarbelakangi karena kurang optimalnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga masih ditemukan peserta didik yang bosan ketika kegiatan belajar mengajar materi PAI berlangsung.

Penelitian ini difokuskan pada efektivitas model pembelajaran PAI yang berbasis google classroom dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Semesta BBS Semarang. Adapun sub fokus penelitian ini, yaitu mengapa dilakukan pengembangan model pembelajaran PAI berbasis google classroom, implementasi google

classroom dalam proses belajar mengajar dan dampak penggunaan model pembelajaran PAI berbasis google classroom dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Semesta BBS Semarang.¹¹ Pada prinsipnya penelitian yang dilakukan peneliti diatas sangat banyak sekali persamaan yaitu mulai dari tentang keefektifan, pembelajaran daring, serta ruang lingkup yang diambil yaitu PAI. Akan tetapi penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan apa yang peneliti lakukan terutama pada subjeknya kalau diatas lebih ke peserta didik tingkat SMA sedangkan peneliti melakukan di perguruan tinggi, seterusnya, disana lebih melihat keefektifan pembelajarannya dari motivasi belajar dengan menggunakan google classroom, sedangkan yang peneliti lakukan adalah lebih luas dari pada itu, mulai dari WAG, Google classroom, E-learning, Google form dan lain sebagainya.

2. Tesis Ratnasari, Mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, tahun 2020, dengan judul *“Model Daring Learning Di Era Pandemi Covid 19 Dan Implikasinya Pada Motivasi, Keaktifan dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas X MIAI MAN Pangkeo Sulawesi Selatan”*. Penelitian ini adalah penelitian campuran atau disebut dengan mixed methods yang artinya menerapkan dua pendekatan sekaligus (kualitatif dan kuantitatif). Hasil penelitian ini menunjukkan jenis model pembelajaran daring learning yang digunakan pada era covid 19 pada pembelajaran Akidah Akhlak yakni WA Group yang dijadikan ruang kelas dalam

¹¹ Didik, M. M. B. P., & Burhanudin, M. A. *Halaman Judul Efektivitas Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Google Classroom*.

pembelajaran daring sehingga memudahkan pendidik menyampaikan materi ajar dan dapat diakses oleh peserta didik. Implikasi daring learning terhadap motivasi belajar peserta didik. Seorang pendidik haruslah memberikan upaya-upaya untuk meningkat motivasi peserta didik sehingga tidak timbul bosan dalam melakukan pembelajaran daring. Sedangkan daring learning dalam keaktifan belajar selama pandemi ini memberikan umpan balik kepada peserta didik. Terakhir implikasi daring learning terhadap hasil belajar dapat dilihat dari nilai raport yang menunjukkan nilai rata-rata sebanyak 83,06.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan platform WA Group sebagai ruang kelas. Perbedaan penelitian terletak pada tujuan dan lokasi penelitian. Pada tesis ini bertujuan untuk mengidentifikasi model daring learning yang diterapkan pada pembelajaran Akidah Akhlak dan sejauh mana implikasi daring learning yang diberikan pada motivasi dan keaktifan dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas X MIA 1 MAN Pangkep Sulawesi Selatan. Sedangkan tujuan penelitian disini adalah untuk mengetahui efektifitas pembelajaran daring pada prodi PAI UAD Yogyakarta, dan penelitian ini dilakukan pada perguruan tinggi bukan SMA.¹²

¹² Ratnasari, *model daring learning di Era pandemi covid 19 dan implikasinya pada motivasi, keaktifan dan hasil belajar siswa akidah akhlak peserta didik kelas X MIA 1 MAN Pangkep Sulawesi Selatan*, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020 hal. Abstrak

3. Jurnal oleh sri widyati universitas negeri surabaya yang berjudul “Respon Mahasiswa Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Daring” (2020), Penelitian ini terfokus pada mata kuliah Penulisan Naskah AUD yang dilakukan lewat daring vinesa. Vinesa adalah singkatan dari Virtual Learning Universitas Negeri Surabaya. Vinesa merupakan situs resmi pembelajaran daring yang dikembangkan oleh Universitas Negeri Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti perkuliahan secara daring, terutama terkait efektif dan efesiensi mata kuliah daring serta tanggung jawab mahasiswa dalam mengerjakan tugas melalui daring. Pelaksanaan kegiatan daring ini hanya dilakukan selama 4 x pertemuan dan 12 x pertemuan dilakukan secara tatap muka. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket google form dan dilanjutkan dengan analisis data deskriptif kuantitatif. Diperoleh hasil bahwa bahwa pembelajaran daring cukup efektif dan efisien untuk menggantikan perkuliahan secara tatap muka. Pembelajaran daring meningkatkan semangat dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas secara on time pada mata kuliah penulisan naskah AUD. Pembelajaran daring dapat dijadikan alternatif untuk mengatasi permasalahan efektif dan efesiensi pertemuan antara dosen dengan mahasiswa.¹³ Penelitian ini masih banyak memiliki kesamaan dengan apa yang peneliti research yaitu salah satunya pembelajaran daring pada tahap

¹³ Widayati, S., Hotimah, N., & Rakhmawati, N. I. S. (2020). *Respon Mahasiswa Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Daring*. *Child Education Journal*, 2(1), 48-52.

pembelajarannya serta keefektifan maupun keefisienan pembelajaran, hanya saja perbedaannya metode pengumpulan datanya yang menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis. Sedangkan peneliti diatas dengan kuantitatif.

4. Jurnal oleh Nurul Lailatul Khusniyah (2019) yaitu yang berjudul. “efektivitas pembelajaran berbasis daring: sebuah bukti pada pembelajaran bahasa inggris ini menggambarkan efektifitas pembelajaran berbasis daring terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami teks berbahasa Inggris.” Pembelajaran daring yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang memanfaatkan penggunaan *web blog*. Paparan pada artikel ini adalah bagian dari laporan penelitian tindakan kelas yang fokus utamanya adalah melihat efektivitas pembelajaran berbasis daring yang ditinjau dari dua pendekatan, yaitu perbandingan distribusi data dan uji-t pada data sebelum tindakan (*pretest*) dan setelah tindakan (*posttest*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap teks berbahasa Inggris antara sebelum dan sesudah penggunaan *web blog*. Dalam hal ini, pembelajaran daring berbantuan *web blog* tersebut memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca bahasa Inggris mahasiswa.¹⁴ Penelitian yang dilakukan oleh nurul ini memiliki persamaan dengan peneliti yaitu bagian dari efektifitas dan pembelajaran yang digunakan, yaitu daring, selanjutnya

¹⁴ Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris*. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19-33.

juga memiliki perbedaan yaitu dari yang dipelajari peneliti diatas tentang bahasa inggris sedangkan peneliti mengambil nya di PAI.

5. Jurnal Nureza Fauziyah PAI UAD Yogyakarta(2020) “Dampak Covid-19 Terhadap efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam” metode pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif dalam bentuk eksplorasi kepustakaan konsektual yakni mengaitkan litearture dengan fenomena aktual, Khususnya covid-19. Hasil darri penelitian ini mengungkapkan dampak covid-19 ini bisa membuat peserta didik merasa cemas. Jika peserta didik memiliki kecerdasan emosional, maka mereka akan bisa mengontrol emosi dan saat melakukan pembelajaran akan lebih semangat, efektif tidaknya pembelajaran tergantung pada teknologi, karakter pengajar, dan kaarakter siswa. Pembelajaran daring ditengah situasi pandemi terdapat banyak kendala, jaringan yang buruk, sarana dan prasarana yang kurang memadai,dan juga guru ataupun dosen yang belum begitu mahirr menggunakan teknologi.¹⁵ terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni dalam keefektifan pembelajarannya dilingkup pendidikan. Namun terdapat perbedaan pada objek kajiannya ada pada subjeknya itu sendiri yang akan diteliti, sedangkan peneliti yang akan menjadi objeknya itu ialah tentang keefektifan pembelajaran, sarana prasarana yang diberikan.
6. Pada tahun 2016 penelitian dilakukan oleh Arbain Nurdin, yang berjudul: Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Information And

¹⁵ Fauziyah, N. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam. Al-Mau'izhoh*, 2(2).

Communication Technology (Jurnal PAI, Tadris Volume 11 50 Nomor 1 Juni 2016). Ia menemukan bahwa internet merupakan salah satu media yang relevan jika dimanfaatkan demi menunjang mutu Pendidikan Agama Islam. Karena dapat memberikan kemudahan dan kecepatan dalam menyampaikan informasi sehingga proses pembelajaran PAI dapat berjalan secara efektif dan efisien. Internet dapat membantu dengan beberapa fasilitas berupa beberapa layanan/aplikasi seperti: web blog, email, e-learning, dan lain-lain untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran PAI di sekolah maupun madrasah. Pembelajaran PAI yang dilakukan dengan berbasis information and communication technology (ICT) dapat menjadi solusi bagi guru PAI yang selama ini mengalami kesulitan dan stagnansi dalam proses pembelajaran terutama aspek metode pembelajaran.¹⁶

7. Pada tahun 2020 penelitian dilakukan Ayu Wilatikta, dengan judul : Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang Pendidikan Dasar: Kontekstualisasi Strategi Pembelajaran Semasa Pandemi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang. Jurnal: Vol: 5 no. 1 Mei 2020. Dia mengemukakan bahwa: Metode pembelajaran melalui Pendidikan Jarak Jauh di masa pandemi Covid-19, diidentifikasi menjadi alternatif dari pembelajaran secara reguler. Pasalnya, bahaya penyebaran virus corona dapat terjadi sewaktu-waktu tatkala adanya perkumpulan manusia serta diketahui bahwa anak-anaklah yang rentan menjadi pembawa virus tersebut. Terhadap penelitian secara

¹⁶ Nurdin, A. (2016). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Information and Communication Technology*. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 49-64.

kualitatif yang dilaksanakan oleh penulis, antara strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VI SD/MI dan pendidikan jarak jauh dengan media daring memiliki dependensi yang kuat dan akhirnya akan menentukan keberhasilan pembelajaran. Keniscayaan ini merupakan implementasi dari pemahaman bahwa pembelajaran daring merupakan media pembelajaran dari metode pendidikan jarak jauh, sehingga dengannya dapat disimpulkan:

- a. Strategi kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di tingkat kelas VI SD/MI yang tertuang dalam Peraturan Mendikbud Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah mengedepankan aspek kognitif peserta didik. Hal ini diketahui bahwa pada Lampiran II Peraturan Menteri aquo hanya menjelaskan metode pembelajaran: pengamatan, bertanya, pengumpulan informasi, penalaran/asosiasi, dan komunikasi.
- b. Terhadap metode pembelajaran yang selama ini dilakukan yang kental dengan penekanan aspek kognitif, peserta didik kelas VI SD/MI yang rata-rata berusia antara 12-15 tahun diidentifikasi mampu untuk menerima proses pembelajaran secara daring. Hal ini diketahui lantaran secara psikologi perkembangan peserta didik mampu untuk berpikir secara abstrak, logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.

- c. Persepsi pendidik terhadap kegunaan media daring sebagai media pembelajaran yang hanya 19,1 persen dari hasil penelitian yang diselenggarakan KPAI dan FSGI menunjukkan bahwa masih sedikitnya persiapan pendidik dalam menghadapi era globalisasi secara umum dan alternatif pembelajaran semasa pandemi.¹⁷
8. Pada tahun 2021 penelitian dilakukan Ali Sadikin&Afreni Hamidah dengan judul: Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Pendidikan Agama Islam. Jurnal: Vol. 06, No. 02 (2020), Hal. 214 – 224, FKIP Universitas Jambi Dalam rangka memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi, maka Prodi Pendidikan Pendidikan Agama Islam FKIP Universitas Jambi melaksanakan pembelajaran daring sebagai solusi pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari penelitian yang dilakukan menggambarkan dan memperlihatkan kepada publik bahwa mahasiswa yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran secara online atau pembelajaran dalam jaringan. Namun, ada kelemahan pembelajaran daring mahasiswa tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring. Lemah sinyal internet dan mahal biaya kuota menjadi tantangan tersendiri pembelajaran daring. Akan tetapi

¹⁷ Wilatikta, A. (2020). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang Pendidikan Dasar: Kontekstualisasi Strategi Pembelajaran Semasa Pandemi*. Ta'lim, 2(2), 1-12.

pembelajaran daring dapat menekan penyebaran Covid-19 di perguruan tinggi.¹⁸

E. Kerangka Teori

1. Efektivitas pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Sebelum menelusuri apa sebenarnya hakikat pembelajaran efektif, akan diuraikan terlebih dahulu apa sebenarnya yang dimaksud dengan belajar dan pembelajaran serta apa juga yang dimaksud dengan efektif. Berkenaan dengan hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut: Sebelum kita menelaah apa yang dimaksud dengan belajar efektif, mari kita perjelas terlebih dahulu apa arti belajar dan belajar secara tepat dan apa itu arti efektif. Berkenaan hal tersebut, akan dijelaskan Berikut ini:

1) Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah perubahan kepribadian sebagai model baru dalam bentuk keterampilan, sikap, dan kebiasaan. Belajar pada hakekatnya adalah usaha, proses perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil pengalaman atau interaksi dengan lingkungan. Belajar dalam arti lain adalah usaha untuk mempelajari sesuatu yang baru. Konsep ini menyangkut dua hal:

pertama; penguasaan materi dengan baik, dalam artian menguasai beberapa pembelajaran, kedua; sesuatu yang baru, yang

¹⁸ Damayanthi, A. *Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik. EDUTECH*, 1(3).

didapat dalam berbagai aktivitas. Pembelajaran merupakan perpaduan antara unsur manusia (siswa dan guru), bahan (buku, papan tulis, kapur dan alat bantu belajar), ruang (ruangan, audio visual kelas), dan komunikasi antara dosen dan mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Pengertian Efektif

Efektif adalah perubahan yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif. Pembelajaran menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang dikerjakan, tetapi lebih menekankan pada internalisasi, tentang apa yang dikerjakan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dipraktekkan dalam kehidupan oleh siswa.

Makna efektifitas secara umum menunjukkan seberapa besar tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “Efektivitas berarti Keefektifan”. “Keefektifan bermakna: (1) keadaan berpengaruh; hal berkesan; (2) kemandirian, kemujaraban; (3) keberhasilan (usaha, tindakan),”¹⁹

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Minnah El Widdah bahwa “Efektivitas mengacu kepada pencapaian target secara kualitas dan kuantitas suatu sasaran program. Makin besar persentase

¹⁹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keefektifan>, Diakses Pada Hari Sabtu 27 November 2021, Pukul 14.05 WIB

target suatu program yang tercapai, makin tinggi efektivitasnya”. Dengan demikian, efektivitas ditentukan dengan melihat seberapa besar target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Pembelajaran adalah proses membelajarkan peserta didik untuk mencapai perkembangan optimal

Hal tersebut sesuai dengan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 81A tahun 2013 bahwa:

“Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.... Di dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan jaman tempat dan waktu ia hidup.”²⁰

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan pencapaian target pembelajaran secara kualitas dan kuantitas secara optimal sesuai sasaran program yang telah ditetapkan, yakni perkembangan optimal potensi peserta didik pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembelajaran efektif bukan membuat peserta didik pusing, tetapi bagaimana tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah dan menyenangkan. Pembelajaran yang efektif menurut

²⁰ <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud81A-2013ImplementasiK13Lengkap.pdf>, Diakses Pada Hari Sabtu 27 November 2021, Pukul 14.15 WIB.

Yusuf hadi Miarso adalah “Yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para mahasiswa/peserta didik, melalui pemakaian prosedur yang tepat”²¹

3) Hakikat Pembelajaran Efektif

Dari defenisi belajar dan pembelajaran serta efektif, maka hakikat pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan prilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Pembelajaran efektif juga akan melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi siswa. pembelajaran efektif juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memberikan kreatifitas siswa untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka miliki yaitu dengan memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara belajarnya sendiri. Di dalam menempuh dan mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif maka perlu dilakukan sebuah cara agar proses pembelajaran yang diinginkan tercapai yaitu dengan cara belajar efektif. Untuk

²¹ Said, H. (2014). *Pengembangan Model Pembelajaran Virtual Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Madrasah Negeri Di Kota Parepare*. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 17(1), 18-33.

meningkatkan cara belajar yang efektif perlu adanya bimbingan dari guru.²²

Miarso dalam bukunya mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, "*doing the right things*".

Sedangkan dalam bukunya Supardi pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Terakhir pada pendapat Hamalik dalam bukunya menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang di pelajari.²³

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran efektif adalah ketepatan dalam pengelolaan suatu situasi baik itu pengelolaan dari manusianya, material, fasilitas, perlengkapan sarana-prasarana

²² Fakhurrazi, F. (2018). *Hakikat pembelajaran yang Efektif*. At-Tafkir, 11(1), 85-99.

²³ Rohmawati, A. (2015). *Efektivitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 9(1),

dengan adanya kelengkapan pengelolaan tersebut diharapkan peserta didik dapat memberikan kesempatan belajar dengan sendiri.

b. Komponen-komponen Pembelajaran

Secara rinci komponen-komponen pembelajaran sebagai berikut:²⁴

- 1) Tujuan, merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa kemanasiswa? Apa yang harus dimiliki oleh siswa? Itu semua tergantung pada proses pembelajaran. Secara umum tujuan belajar itu ada tiga jenis.
 - a. Untuk mendapatkan pengetahuan
 - b. Penanaman konsep dalam keterampilan
 - c. Pembentukan sikap
- 2) Isi atau materi pelajaran, merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Dalam komponen ini maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlakukan. Guru perlu memahami betul isi materi pelajaran yang akan disampaikan, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar. Materi pelajaran tersebut biasanya tergambarkan dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku.
- 3) Strategi atau metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya

²⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2010), hlm. 204-206.

komponen lain, tanpa dapat di implementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan.

- 4) Alat dan sumber, meskipun sebagai alat bantu, akan tetapi memiliki peran yang tidak kalah pentingnya. Dalam kemajuan teknologi seperti sekarang ini kemungkinan siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil-hasil teknologi. Maka, peran dan tugas guru bergeser dari peran sebagai sumber belajar menjadi peran sebagai pengelola sumber belajar.
- 5) Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Dalam pembelajaran ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan sistem pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor Dosen

Dosen adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa dosen, bagaimanapun bagus dan idenya suatu strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan. Dosen dalam proses pembelajaran memegang peran

penting. Tetapi dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya. Peran guru sebagai mediator (penghubung/perantara) antara pengetahuan dan keterampilan dengan siswa yang membutuhkannya, sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran. Karakteristik guru yang erat kaitannya dengan pembelajaran mencakup:

- a) Karakteristik intelektual dosen yang meliputi: potential ability (kapasitas ranah cipta bawaan) dan actual ability (kemampuan ranah cipta yang nyata).
- b) Kecakapan ranah karsa dosen, seperti: tingkat kefasihan berbicara, tingkat kecermatan menulis dan menerangkan keterampilan keterampilan lainnya.
- c) Karakteristik ranah rasa guru yang meliputi: tingkat minat, keadaan emosi dan sikap terhadap siswa dan mata pelajaran sendiri, dan sebagainya.
- d) Usia Dosen yang berhubungan dengan bidang tugas yang diemban, misalnya: pengajaran yang berorientasi pada penanaman budi pekerti akan lebih cocok bila dilakukan oleh guru yang berusia relatif lebih tua dari guru-guru lainnya.
- e) Jenis kelamin Dosen yang berhubungan dengan bidang tugas yang diemban, umpamanya: pengajaran bahasa dan kesenian akan lebih pas jika dilakukan oleh wanita, walaupun sebenarnya tidak mutlak. Kelas sosial guru yang berhubungan dengan minat dan sikap guru terutama terhadap profesinya.

- f) Dosen yang berasal dari strata sosial menengah kebawah relative lebih positif dan bangga menjadi guru dibandingkan dengan guru yang berasal dari strata sosial yang tinggi.

2) Faktor mahasiswa

Siswa adalah organisme unik yang berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

- 3) Faktor sarana dan prasarana Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya.

- 4) Faktor lingkungan Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a) Faktor organisasi kelas yang didalam meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran.

b) Faktor lain dari dimensi lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor iklim sosial-psikologis. Maksudnya, keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran.

d. Indikator Pembelajaran yang Efektif

Keefektipan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian sibelajar. Ada empat aspek yang dapat dipakai untuk mempreskripsikan keefektipan pembelajaran yaitu:

- 1) Kecermatan penguasaan prilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan tingkat kesalahan
- 2) Kecepatan untuk kerja
- 3) Tingkat alih belajar
- 4) Tingkat retensi dari apa yang dipelajari.²⁵

Yusuf Hadi Miarso mengutip pendapat Wotruba and Wright, bahwa berdasarkan pengkajiannya atas sejumlah penelitian, mengidentifikasi tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif. Indikator itu adalah:

- 1) Pengorganisasian kuliah dengan baik
- 2) Komunikasi secara efektif
- 3) Penguasaan dan antusiasme dalam mata kuliah
- 4) Sikap positif terhadap mahasiswa
- 5) Pemberian ujian dan nilai yang adil

²⁵ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 21.

- 6) Keluwesan dalam pendekatan pengajaran, dan
- 7) Hasil belajar mahasiswa yang baik.

Pelaksanaan kuliah dengan baik tentunya tidak dilakukan dengan banyak penyimpangan dari Rencana yang telah ditetapkan semula. Pengorganisasian kuliah merupakan wewenang dosen. Oleh karena itu yang dapat menilai apakah kuliah telah diorganisasikan dengan baik adalah para sejawat dalam bidang studi yang bersangkutan, ketua jurusan program studi, dan mahasiswa. Mahasiswa sering kali mempunyai posisi yang terbaik dalam melakukan penilaian, karena mereka dapat membandingkan secara langsung dosen yang satu dengan lainnya. Sedangkan sejawat dan pimpinan mungkin hanya menilai berdasarkan data sekunder. Mahasiswa di dalam suatu kelas dapat menilai dengan cukup tepat: (1) apakah dosen menyajikan bahan di dalam secara teratur; (2) apakah dosen telah mempersiapkan diri untuk kelasnya; (3) apakah dosen menjelaskan apakah yang perlu dipelajari; dan (4) apakah kuliah itu memungkinkan untuk dapat diikuti dengan baik.²⁶

Pengorganisasian kuliah dengan baik termasuk kemampuan mengelola pembelajaran. Dalam mengelola pembelajaran ada tiga hal yang penting dilaksanakan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian.²⁷

²⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 11.

²⁷ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 77.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang penting diperhatikan guru dalam proses pembelajaran, ada tiga jenis strategi yaitu:

- 1) Strategi pengorganisasian pembelajaran
- 2) Strategi penyampaian
- 3) Strategi pengelolaan.

Berkaitan dengan pengorganisasian pembelajaran, Hamzah B. Uno membagi tiga (3) strategi, yaitu: Organizational Strategy adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. “mengorganisasi” mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan lainnya yang setingkat dengan itu. Delivery strategy adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan/atau untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini. Management strategy adalah metode untuk menata interaksi antara siswa belajar dan variabel metode pembelajaran lainnya, variabel strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.

Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro.

Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur, atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi

pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep, atau prosedur atau prinsip.

Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urutan, membuat sintesis, dan rangkuman isi pembelajaran (apakah itu konsep, prosedur atau prinsip) yang salingberkaitan. Pemilihan isi, berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu kepada penetapan konsep, atau prosedur atau prinsip apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu . penataan urutan isi mengacu kepada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep atau prosedur atau prinsip yang akan diajarkan. Pembuatan sistesis mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara menunjukkan keterkaitan diantara konsep prosedur atau prinsip. Pembuatan rangkuman mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsep, prosedur atau prinsip, serta kaitan yang sudah diajarkan.

Menurut Gagne ada pengorganisasian secara makro dan mikro. Secara makro yang diacukan untuk menata keseluruhan isi bidang studi, secara mikro yang diacukan untuk menata sajian suatu konsep. Ad. 2. Komunikasi secara efektif. Kegiatan belajar mengajar dikelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri, dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pikiran, sehingga mengandung muatan “komunikasi edukatif” artinya tujuan akhir dilakukan proses komunikasi adalah mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai

sikap anak didik. Komunikasi sering menimbulkan penyimpangan-penyimpangan yang menyebabkan hambatan bagi anak didik.

Komunikasi adalah berasal dari bahasa latin “communis” artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan dua orang atau lebih. Menurut Weaver, komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya sengaja atau tidak sengaja, tidak terbatas pada bahasa verbal, termasuk ekspresi muka, lukisan, dan seni dan teknologi. Everet M. Rogest mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses dimana satu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka, sedangkan pendapat Lawrence Kincaid, komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam, fungsi komunikasi ini adalah menyampaikan informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi.

Komunikasi secara efektif tersebut adalah keahlian dalam mentransfer ilmu pengetahuan dalam mengajar, ini sangat dituntut dalam pembelajaran, agar isi pembelajaran dapat dipahami dengan baik. Kebanyakan pembelajaran diperguruan tinggi diberikan dalam bentuk kuliah. Oleh sebab itu kecakapan memberi kuliah, termasuk pemakaian media dan alat audiovisual atau teknik lain untuk menarik

perhatian siswa merupakan suatu karakteristik pembelajaran baik.

Kemampuan komunikasi mencakup:

- 1) Penyajian yang jelas
- 2) Kelancaran berbicara
- 3) Interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh
- 4) Kemampuan wicara yang baik (nada, intonasi, ekspresi dan lain-lain)
- 5) Kemampuan untuk mendengar.

Kemampuan berkomunikasi tidak hanya di wujudkan dengan melalui penjelasan verbal, tetapi dapat juga berupa makalah yang ditulis secara silabus dan Rencana kuliah yang jelas dan mudah dimengerti. Komunikasi yang efektif itu penting di dalam kelas yang besar, seminar, diskusi kelompok, bahkan dalam percakapan perorangan. Tentu saja dalam berbagai situasi itu diperhatikan keterampilan yang berbeda. Sebagai mana halnya dengan pengorganisasian kuliah, penilaian atas kemampuan berkomunikasi ini juga dapat dilakukan dengan baik oleh para mahasiswa, (1). apakah suara dosen cukup jelas di dengar; (2) apakah dosen berkomunikasi dengan penuh percaya diri atau ragu-ragu dan gugup; (3) apakah dosen mampu menjelaskan sesuatu yang abstrak dengan baik dan menggunakan contoh konkret, dan (4) apakah isi kuliah dipahami dengan baik.²⁸

Keahlian komunikasi sangat dibutuhkan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, yaitu keahlian berbicara, mendengar,

²⁸ Daulae, T. H. (2014). *Menciptakan pembelajaran yang Efektif*. In *Forum Paedagogik* (Vol. 6, No. 02).

mengatasi hambatan komunikasi verbal , memahami komunikasi non verbal dari murid. dan mampu memecahkan konflik, saat berbicara dengan murid bahkan dengan orang tua administrator dan yang lainnya.²⁹ Guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif, agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.³⁰

2. Pembelajaran daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan dalam jaringan pada sekolah-sekolah, PTN maupun PTS, yang dimaksud juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group.

Sedangkan pemerintah jelas meminta sekolah tetap mengadakan pembelajaran meskipun dari rumah masing-masing. Sesuai Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronaavirus Disease (Covid19). Maka, tidak ada jalan lain,

²⁹ John W. Santroch, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 7 29.

³⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 171.

Dosen dituntut kreatifitas tingkat tinggi.³¹ Nilai plus atau Kelebihan pembelajaran daring diantaranya adalah,

- a. karena proses pembelajaran berlangsung dari rumah atau jarak jauh dan juga Pembelajaran tidak memerlukan ruang kelas, Siswa di tempat atau lingkungan masing-masing yang dapat menciptakan suasana belajar dengan fasilitas internet yang ada.,
- b. adanya fasilitas komputer yang dihubungkan dengan internet guru tidak usah lagi tatap muka dalam proses belajar mengajar.
- c. Tidak terbatas waktu maksudnya adalah pembelajaran bisa dilakukan kapanpun, dimanapun sesuai dengan kesepakatan selama lingkungan dan fasilitas mendukung untuk terlaksananya proses pembelajaran moda daring tersebut.³²

Pembelajaran daring membuat kegiatan belajar mengajar menjadi dapat dijangkau dari berbagai waktu dan tempat itulah salah satu kelebihan Pembelajaran yang dilakukan secara daring memiliki beberapa kelebihan dalam penerapannya Penggunaan media daring juga memungkinkan siswa untuk mendapatkan informasi yang lebih luas melalui internet Pemanfaatan teknologi ini dianggap sangat membantu dalam melangsungkan pembelajaran selama pembatasan sosial di masa pandemi covid-19. Kesuksesan dari penerapan pembelajaran daring juga tergantung dari kesiapan sekolah penyelenggara serta guru pengajar semua guru

³¹ Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). *Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. Jurnal Basicedu*, 4(4).

³² Santika, I. W. E. (2020). *Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1).

mampu menyampaikan keseluruhan materi dengan optimal melalui sistem pembelajaran daring. Penerapan kebijakan belajar di rumahh membuat sebagian siswa merasa cemas dan tertekan. Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru membuat banyak siswa merasa stres dalam menjalani pembelajaran daring. Tidak hanya banyak, tugas yang diberikan oleh guru juga dianggap memberatkan dan memiliki waktu pengerjaan yang sangat singkat sehingga membuat siswa kebingungan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.³³

Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam e-learning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.³⁴

3. Covid 19

Menurut Kemkes Covid-19 merupakan penyakit akibat virus corona jenis baru yang muncul pada akhir 2019 pertama kali di Wuhan, Cina yang saat ini menyebabkan pandemi hampir di seluruh dunia. Who mengatakan Gejala utama penyakit Covid-19 yaitu batuk, demam, dan sesak napas.

³³ Oktawirawan, D. H. (2020). *Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2).

³⁴ Dewi, W. A. F. (2020). *Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.

Infeksi Covid-19 juga menyebabkan kematian yang cukup tinggi di berbagai negara. Angka kejadian penyakit akibat Covid-19 di dunia pada tanggal 8 Mei 2020 mencapai 3.679.499 orang dengan angka kematian 254.199 orang di 215 negara). Sementara di Indonesia angka kejadiannya mencapai 12.776 orang dengan angka kematian mencapai 930 orang (Kemkes, 2020). Pada tahun 2020 Dong mengatakan Angka kejadian infeksi Covid-19 pada anak di Cina mencapai 2.143 anak dan separuhnya mengalami gejala demam, radang, tenggorokan, batuk, pilek, pegal di sekujur tubuh dan bersin. Dalam upaya mencegah penularan Covid19 yang semakin meluas.

Pada tahun 2020 Pane mengemukakan Pemerintah menghimbau seluruh lapisan masyarakat untuk melakukan berbagai langkah pencegahan seperti melakukan physical distancing menggunakan masker, rutin mencuci tangan meningkatkan daya tahan tubuh dan menjaga Kesehatan.

Begitu juga yang disampaikan Masruro, Anak-anak perlu mendapatkan informasi yang memadai dan mudah dipahami agar dapat turut serta melaksanakan beragam upaya pencegahan Covid-19 yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Salah satu media yang disukai anak adalah media bergambar. Media tersebut mudah dipahami dan lebih diminati di kalangan anak usia sekolah dasar. Sebuah gambar dapat menginspirasi dan memicu pemikiran siswa untuk berangan-angan dan memahami materi.³⁵

³⁵ Sari, M. K. (2020). *Sosialisasi Tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri*. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(1), 80-83.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran atau objek penelitian yang disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif.³⁶

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Creswell dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif* karangan Dr.J.R.Raco, mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.³⁷

Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan pembelajaran yang di selenggarakan di prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta sebagai upaya dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di Lingkungan perguruan tinggi. Pembelajaran yang di maksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan media media pembelajaran yang dapat di akses menggunakan layanan internet.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

³⁷ J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2010), hlm.9.

2. Sumber Data

Penelitian ini dilakukan di Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Karena di sana juga salah satu perguruan Tinggi yang terdampak Covid 19 dimana pada PTS tersebut dilaksanakan pembelajaran Daring / Online. Oleh karena itu, Prodi PAI UAD adalah sasaran yang tepat untuk dilakukan riset pada perguruan Tinggi. Adapun mengenai jadwal penelitian yang akan dilakukan dalam rentang waktu 2 bulan.

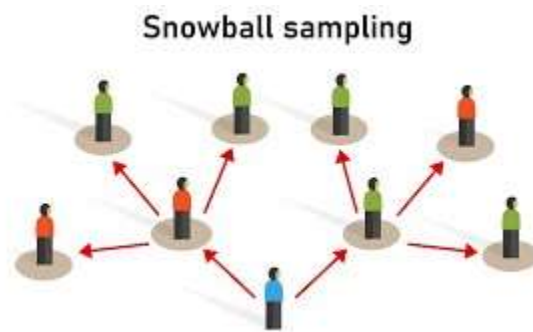
Subjek penelitian ialah seseorang yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Objek penelitian merupakan sasaran penelitian yang fokus terhadap penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek penelitian di Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Dalam penelitian kualitatif, penentuan subjek haruslah memiliki kualifikasi yakni harus mengetahui, memahami, dan mengalami sehingga data yang diperoleh akan lebih valid. Penelitian ini menggunakan teknik Snowball sampling, yakni suatu teknik sampling atau teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu dari pihak peneliti sendiri. Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan pengamatan dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu dan saling ada hubungannya tentang situasi sosial dalam objek penelitian peneliti. Oleh

karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil narasumber penelitian yang memiliki kualifikasi mengetahui, memahami, dan mengalami penerapan pembelajaran masa pandemi di Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Adapun subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, Kaprodi PAI, dan beberapa dosen PAI yang ada pada FAI Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang telah melaksanakan pembelajaran daring, adapun penentuan mahasiswa sebagai sampling Peneliti menggunakan Teknik sampling snowball.

Teknik sampling snowball adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Peneliti menyajikan suatu jaringan melalui gambar sociogram berupa gambar lingkaran-lingkaran yang dikaitkan atau dihubungkan dengan garis-garis. Setiap lingkaran mewakili satu responden atau kasus, dan garis-garis menunjukkan hubungan antar responden atau antar kasus. Pendapat lain mengatakan bahwa teknik sampling snowball (bola salju) adalah metoda sampling di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya, biasanya metoda ini digunakan untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi (sosiometrik) suatu komunitas tertentu (gambar 1).



Gambar 1 Bagan Teknik Sampling Snowball

Pada pelaksanaannya, teknik sampling snowball adalah suatu teknik yang multistage, didasarkan pada analogi bola salju, yang dimulai dengan bola salju yang kecil kemudian membesar secara bertahap karena ada penambahan salju ketika digulingkan dalam hamparan salju. Ini dimulai dengan beberapa orang atau kasus, kemudian meluas berdasarkan hubungan-hubungan terhadap responden. Responden sebagai sampel yang mewakili populasi, kadang tidak mudah didapatkan langsung di lapangan. Untuk dapat menemukan sampel yang sulit diakses, atau untuk memperoleh informasi dari responden mengenai permasalahan yang spesifik atau tidak jelas terlihat di dunia nyata, maka teknik sampling snowball merupakan salah satu cara yang dapat diandalkan dan sangat bermanfaat dalam menemukan responden yang dimaksud sebagai sasaran penelitian melalui keterkaitan hubungan dalam suatu jaringan, sehingga tercapai jumlah sampel yang dibutuhkan.

Dalam sampling snowball, identifikasi awal dimulai dari seseorang atau kasus yang masuk dalam kriteria penelitian. Kemudian berdasarkan hubungan keterkaitan langsung maupun tidak langsung

dalam suatu jaringan, dapat ditemukan responden berikutnya atau unit sampel berikutnya. Demikian seterusnya proses sampling ini berjalan sampai didapatkan informasi yang cukup dan jumlah sampel yang memadai dan akurat untuk dapat dianalisis guna menarik kesimpulan penelitian (gambar 1). Contoh cara pelaksanaan teknik sampling snowball ditunjukkan pada penelitian terhadap tunawisma di Jakarta. Pada awalnya sulit sekali menemukan tunawisma hanya berdasarkan wilayah, namun setelah ditemukan satu atau lebih tunawisma di suatu area, maka dengan mudah dapat ditemukan tunawismatunawisma lain sebagai sampel melalui teknik sampling snowball.³⁸

3. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi Partisipan

Sebagai metode pengumpulan data, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsurunsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.³⁹

Sedangkan menurut Winarno Surahmad, observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomenafenomena yang diselidiki, di mana penulis mengadakan

³⁸ Nurdiani, N. (2014). Teknik sampling snowball dalam penelitian lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110-1118.

³⁹ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm.46 .

pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala objek yang diselidiki dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus.⁴⁰

Pengertian observasi menurut Suharsimi Arikunto di dalam buku yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* adalah Pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan partisipatif dalam fenomena tersebut.⁴¹

Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, yakni penulis terlibat langsung dalam lapangan. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang memerlukan pengamatan langsung.

b. Wawancara Mendalam

Metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangkanketerangan. Wawancara identik dengan instrument penelitian untuk mengumpulkan data yang bersifat langsung berhadapan dengan

⁴⁰ Winarno Surahmad, *Dasar-Dasar dan Teknik Research Metode Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 2.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hal. 199

koresponden atau informan yang memungkinkan data-data yang terkumpul muncul dan diperoleh dengan mudah.

Dalam hal ini, metode wawancara digunakan peneliti untuk mewancarai Dosen dan Mahasiswa PAI UAD Yogyakarta dengan tujuan memperoleh data yang lebih mendalam tentang Efektifitas pembelajaran daring pada covid-19 ini PAI UAD Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang sudah dikumpulkan melalui teknik wawancara dan observasi. Dokumentasi ini bisa berupa arsip, surat-surat keputusan, gambar, jurnal, foto, dan dokumen lainya yang memiliki korelasi dengan kebutuhan penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, juga dokumen yang dianggap relevan dalam kegiatan ini, meliputi struktur organisasi, visi misi madrasah, sarana dan prasarana serta sejarah berdirinya pendidikan Agama Islam Yogyakarta.

4. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data melalui beberapa tahapan mulai dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Proses analisis data ini mengadopsi model analisis data Milles dan Huberman. Adapun tahapan-tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting dari data yang diperoleh peneliti di lapangan dan membuang data yang sekiranya tidak perlu. Dengan dilakukannya reduksi peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

b. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flochart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, kemudian disusun secara rapi dan sistematis untuk disajikan dengan uraian naratif.

c. Verifikasi Data (Penarikan Kesimpulan)

Verifikasi data merupakan kegiatan terakhir dari proses analisis data, yakni penarikan kesimpulan-kesimpulan secara sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

5. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam teknik pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan

sumber data yang telah ada, sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data. Teknik triangulasi data adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini, jenis triangulasi data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Serta triangulasi teknik untuk mengecek kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

Dengan harapan hasil penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan hasilnya. Dalam teknik pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data. Teknik triangulasi data adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini, jenis triangulasi data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat

yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Serta triangulasi teknik untuk mengecek kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

Dengan harapan hasil penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan hasilnya.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, ulasan tesis ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup. Sebelum ketiga bagian tersebut diungkap, terlebih dahulu dipaparkan bagian formalitas dan diakhiri dengan lampiran-lampiran. Ketiga bagian tersebut dibagi menjadi empat bab yang pada setiap babnya terdiri dari sub-sub bab.

Bab I diawali dengan Pendahuluan yang mencakup: latar belakang, fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II peneliti mengemukakan gambaran umum Prodi PAI pada Fakultas FAI UAD. Didalamnya peneliti jabarkan tentang letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan dosen dan mahasiswa, serta diakhiri dengan prestasi prodi PAI.

Bab III merupakan bab inti pada penelitian ini yang berisikan tentang pemaparan data yang berkaitan dengan judul penelitian beserta analisis kritis tentang fokus penelitian dan sub fokus masalah dari hasil penelitian, yaitu; Efektivitas Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covi-19 Pada Prodi

Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Gambaran pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 pada Prodi PAI Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Efektifitas pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 pada Prodi PAI Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, faktor yang menghambat Efektifitas pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 pada Prodi PAI Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Bab IV adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian akhir tesis ini dicantumkan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu tempat proses belajar mengajar yang dimana ada guru ada peserta didik dan di dukung oleh sarana prasarana yang cukup. Pembelajaran daring atau pembelajaran dalam jaringan ini adalah sesuatu hal yang baru yang tentunya didalamnya sudah pasti ada banyak hal yang bisa kita ambil baik dari sisi positif maupun sisi negatif, baik kelebihan maupun kekurangan. Semuanya sudah pasti ada dalam suatu hal yang baru ini, tinggal setiap individunya mau melanjutkan terus atau tidak mengenai kelebihan yang ada pada pembelajaran dalam jaringan ini dan memperbaiki dari segala kekurangan yang ada, terus mencari solusi demi solusi dari setiap permasalahan yang ada.

Dari pembahasan dalam tesis ini didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran pembelajaran daring PAI UAD
Gambaran pembelajaran PAI UAD dari masa pra covid sampai dengan masa covid adalah :
 - a. Pembelajaran yang ada PAI UAD sebelum covid itu pembelajaran tatap muka atau yang kita kenal dengan offline.
 - b. Pembelajaran PAI UAD pada masa covid adalah mengikuti instruksi pemerintah yaitu pembelajaran online.

- c. Pembelajaran online yang dibuat dosen itu bukan atas kemauan mereka melainkan karena keadaan yang sekarang tidak mendukung untuk pembelajaran tatap muka, karena kalau dilaksanakan akan membuat makin parah keadaan.
 - d. Pembelajaran online ini adalah atas instruksi pemerintah melalui Kemendikbud.
 - e. Pembelajaran online yang ada adalah pembelajaran wajib, sama seperti sebelumnya, hanya saja tatap mukanya melalui online.
 - f. Terakhir pembelajaran daring pada PAI UAD ini adalah atas instruksi pemerintah sedangkan model atau pola pembelajaran itu atas kesepakatan antar dosen dan mahasiswa.
2. Faktor yang menghambat dan metode yang digunakan untuk mengatasi
- a. Faktor yang menghambat Pembelajaran daring PAI UAD

Hambatan adalah bagian yang tidak bisa di pungkiri dalam proses atau langkah baru dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran daring ini, adapun faktor-faktor penghambat secara umum yaitu :

 - 1) Faktor dosen
 - 2) Faktor mahasiswa
 - 3) Faktor sarana prasarana
 - 4) Faktor lingkungan
 - b. Metode yang digunakan untuk mengatasi

Adapun mengenai metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada, antara lain :

- 1) Menggunakan platform-platform yang sudah tersedia, lebih-lebih yang gratis, bisa seperti *SGD, Wa Grup, Google Classroom, Zoom Meet, Google Meet, E-Learning* ataupun platform yang mudah dijangkau para mahasiswa.
- 2) Berkoordinasi atau Komunikasi yang lebih di tingkatkan agar tidak ada miskomunikasi, seperti ada mahasiswa yang tiba-tiba-tiba tidak masuk kuliah dikarenakan orangtuanya sakit dan harus mengantarkan ke rumah sakit, dengan adanya komunikasi dosen tidak bertanya-tanya, anak itu pergi kemana, akan tetapi nantinya akan ada toleransi disana.
- 3) Menggunakan Blended Learning kalau memang memungkinkan, agar perkuliahan tidak bosan biar dosen dan mahasiswa bisa saling silaturahmi dan bisa kenal lebih jauh.
- 4) Tidak hanya terfokus satu platform, ketika sudah bersepakat menggunakan satu platform, ketika di tengah jalan ada yang terkendala maka harus siap mencari solusi atau mengganti platform untuk salah satu anak tersebut.
- 5) Dan harus memperhatikan waktu perkuliahan antara indosenia bagian barat dan timur karena disana ada perbedaan waktu sekitar 2 jam, selanjutnya waktu perkuliahannya tidak boleh di perketat, harus ada toleransi kalau ada mahasiswa terlambat masuk dengan alasan yang logis, dalam artian waktu yang harus fleksibel.

3. Analisis kritis efektifitas pembelajaran daring PAI UAD

Pada analisis efektifitas pembelajaran ini ada 7 indikator yang harus dipenuhi kalau pembelajaran itu dikatakan efektif, antara lain :

- a. Pengorganisasian kuliah dengan baik
- b. Komunikasi secara efektif
- c. Penguasaan dan antusiasme dalam mata kuliah
- d. Sikap positif terhadap mahasiswa
- e. Pemberian ujian dan nilai yang adil
- f. Keluwesan dalam pendekatan pengajaran, dan
- g. Hasil belajar mahasiswa yang baik.

Berdasarkan hasil analisis dari pernyataan Yusuf Hadi Miarso tentang 7 indikator pembelajaran efektif dengan data yang penulis temukan di lapangan, yaitu pembelajaran daring PAI ini lebih dominan mengarah ke efektif. Dengan prosentase 43% mengarah ke efektif, 29% cukup efektif, 14%e kurang efektif, dan 14% terakhir mengarah ke sangat efektif.

B. Rekomendasi

Dalam lingkup kehidupan kita tidak terlepas dari yang namanya permasalahan. Begitu juga dengan lingkup pendidikan setiap masalah ada masanya dan setiap masanya pasti ada masalah dan yang perlu kita ingat setiap masalah pasti ada jalan keluarnya, adapun permasalahan pembelajaran daring pada pandemi covid ini sudah banyak para ilmuwan mencari solusi agar

pembelajaran tetap berlangsung, begitulah juga yang dilakukan para dosen PAI UAD ini terkait solusi dalam menghadapi masalah yang sering muncul

Dari penelitian ini rekomendasi yang kami berikan adalah :

1. Ruang Lingkup Pendidikan

Pada saat zaman sekarang yang sudah di era 4.0 ini dunia pendidikan harus membuka mata lebar-lebar dan harus lapang dada untuk melihat dan menerima dunia teknologi yang dimana kita banyak kerjanya dibantu dengan mesin. Untuk itu pengampu dunia pendidikan yang khususnya di Indonesia harus sering-sering mengadakan Bimtek-Bimtek sejenisnya, fokusnya jangan hanya pada mahasiswa saja akan tetapi juga fokuslah kepada calon guru-guru atau guru-guru yang sudah senior untuk belajar IT, karena apa ketika kita sudah sibuk atau tiba-tiba ada dinas di luar, kelas jangan sampai kosong, dengan mahirnya kita tentang IT, kita bisa mengganti pelajarannya dengan online tidak hanya melulu dikelas, kita bisa ganti dengan zoom atau panggilan video di WA Group dan lain sebagainya.

2. Kebijakan pemerintah

Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan dunia pendidikan zaman sekarang paling tidak guru-guru dibuat banyak bimtek, agar paham tentang IT, terus buatlah kebijakan untuk pembelajaran boleh online, ada batasan minimal dan maksimalnya dalam satu semesternya, agar nantinya guru-guru lebih terbiasa dengan IT, dan tidak gaptek.

3. Kalangan Akademisi

Para akademisi diharapkan lebih ditingkatkan akan komunikasinya baik antar dosen maupun mahasiswanya, ketika salah satu ada halangan untuk belajar atau kuliah, dengan alasan yang bisa diterima harus ada saling toleransi disana, selanjutnya mengenai metode pembelajarannya juga harus di koordinasikan biar lebih efektif pembelajarannya, kalau ada metode yang kurang cocok lagi-lagi harus di koordinasikan karena semua itu terkait keefektifan dalam pembelajaran. Kalau para akademisi tidak memperhatikan maka pembelajaran akan sudah dapat dipastikan berantakkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Rosda Karya) 2013.
- Afifatu Rohmawati, “Efektivitas Pembelajaran,” (Jurnal Pendidikan Usia Dini 9, no. 1.) 2015.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching,) 2010.
- Antomi Saregar, “Efektivitas Model Pembelajaran Cups: Dampak Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Madrasah Aliyah Mathla’ul Anwar Gisting Lampung,” Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika AlBiRuNi5, no. 2, 2016.
- Antomi Saregar, “Efektivitas Model Pembelajaran Cups: Dampak Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Madrasah Aliyah Mathla’ul Anwar Gisting Lampung,” Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi5, no. 2 : 234–43, 2016.
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. *Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring*. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 2020.
- Damayanthi, A. *Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik*. *EDUTECH*, 1(3).
- Daulae, T. H. *Menciptakan pembelajaran yang Efektif*. In *Forum Paedagogik* (Vol. 6, No. 02), 2014.
- Dewi, W. A. F. *Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 2020.
- Didik, M. M. B. P., & Burhanudin, M. A. *Halaman Judul Efektivitas Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Google Classroom Dalam*.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), 2007.
- Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Fauziyah, N. *Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam*. *Al-Mau'izhoh*, 2(2), 2020.

Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
 J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Grasindo), 2010.

<https://fai.uad.ac.id/struktur-organisasi/> Akses tanggal 22 Oktober 2022

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keefektifan> Akses tanggal 22 Oktober 2022

<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud81A-> Akses tanggal 22 Oktober 2022

<https://PAI.UAD.ac.id/peta-akademik/> Akses tanggal 22 Oktober 2022

<https://PAI.UAD.ac.id/sejarah/> Akses tanggal 22 Oktober 2022

<https://PAI.UAD.ac.id/staf-pengajar/> Akses tanggal 22 Oktober 2022

<https://PAI.UAD.ac.id/tujuan-dan-sasaran-mutu/> Akses tanggal 22 Oktober 2022

<https://PAI.UAD.ac.id/visi-misi/> Akses tanggal 22 Oktober 2022

John W. Santroch, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana), 2007.

Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi,” Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 11, no.1, 2015.

Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris*. Jurnal Tatsqif, 17(1). 2019.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2005.

Muhammad Fayakun, “*Efektivitas Pembelajaran Fisika Menggunakan Model Kontekstual (CTL) Dengan Metode predict, Observe, Explain*.”

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), 2010.

Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosda Karya), 2007.

Nur Laili, “*Metode Learning Tournament Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa*,” Jurnal Konseling dan Pendidikan 4, no. 2, 2016.

Nurdiani, N. *Teknik sampling snowball dalam penelitian lapangan*. ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications, 5(2), 2014.

- Nuridin, A. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Information and Communication Technology*. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1). 2016.
- Oktawirawan, D. H. *Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2). 2020
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), 2003.
- Quran Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/surah/94>, Diakses Pada Hari Sabtu 27 November 2021.
- Rohmawati, A. *Efektivitas Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 2015.
- Said, H. *Pengembangan Model Pembelajaran Virtual Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Madrasah Negeri Di Kota Parepare*. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 2014.
- Santika, I. W. E. Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1). 2020.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajawali Pres).
- Sari, M. K. (2020). *Sosialisasi Tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri*. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(1). Tarsito, 1990), 2020.
- Wawancara dengan Asep Cahyono tanggal 22 Juni 2021 di Prodi PAI UAD
- Wawancara dengan Annisa SH. tanggal 22 Juni 2021 di Prodi PAI UAD
- Widayati, S., Hotimah, N., & Rakhmawati, N. I. S. *Respon Mahasiswa Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Daring*. *Child Education Journal*, 2(1), 2020.